

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak akibat dari kerusakan pada reseptor insulin. Gejala umum yang dialami penderita diabetes mellitus antara lain banyak makan, banyak minum dan sering buang air kecil atau poliuri, dan juga ditandai dengan adanya peningkatan pada kadar gula dalam darah yaitu ≥ 200 mg/dl dan disertai penurunan berat badan yang diketahui penyebabnya (Saputri, 2020).

Diabetes Mellitus disebabkan karena fungsi pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (Bernadette, 2019). Kelainan yang menjadi penyebab mendasar dari diabetes mellitus adalah defisiensi relatif atau absolute dari hormon insulin. Insulin merupakan satu-satunya hormon yang dapat menurunkan kadar glukosa dalam darah (Damayanti, 2015).

Diabetes mellitus di Asia Tenggara secara global berjumlah 8.3 % dan meningkat menjadi 10.1%, terus meningkat dari tahun 2000 hingga tahun 2016 jumlah penderita DM di dunia diprediksi mengalami peningkatan dari 82 juta jiwa pada tahun 2017 menjadi 151 juta jiwa pada tahun 2045 Indonesia berada di peringkat 7 sebagai negara yang memiliki penderita DM terbanyak (Damanik, 2021).

Indonesia berada pada tingkat ke 7 dengan kejadian kasus DM tertinggi dengan jumlah penderita sebesar 8,5 juta penderita, diprediksikan meningkat 2x lipat (Yuliani, 2018). Wilayah Jawa Barat tercatat sebanyak 418.110 penduduk yang di diagnosa DM kejadian ini membuat peningkatan jumlah pasien yang di rawat di rumah sakit dengan diabetes mellitus .

Komplikasi diabetes mellitus tipe 2 di definisikan sebagai penyakit atau efek merugikan yang timbul dari perjalanan diabetes mellitus tipe 2, komplikasi ini memicu perkembangan gangguan seluruh tubuh terutama bagian kardiovaskuler, ginjal, mata dan saraf, penyakit kronis melalui komplikasinya dapat berdampak serius terhadap kualitas hidup individu (Damayanti, 2018).

Komplikasi akut DM yang saat ini tingkat kasus rawat inap (Benoit et al., 2018) dan mortalitasnya meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Ramphul & Joynauth, 2020) adalah ketoasidosis diabetik (KAD). Ketoasidosis diabetikum merupakan kondisi dekompensasi metabolik yang ditandai dengan triad hiperglikemia, asidosis metabolik dan ketosis pasien DM tipe 2 juga bisa mengalami ketoasidosis diabetikum pada kondisi stress katabolik tertentu, salah satunya infeksi (Nyenwe & Kitabchi, 2016).

Berdasarkan data dari *Study Centers for Disease Control and prevention* menyebutkan usia 45-64 tahun adalah usia yang paling banyak terkena diabetes mellitus dan >70 tahun merupakan usia yang paling banyak terkena komplikasi diabetes mellitus. Angka kejadian komplikasi pada pasien diabetes mellitus sekitar 15% terjadi pada diabetes mellitus tipe 2 dan 85%

pada DM tipe 2 komplikasi tersebut bisa bersifat kronis maupun akut (Istiyawanti et al., 2019). Berdasarkan data Riskesdas 2018, diabetes menyebabkan 3,7 juta kematian di Indonesia. Tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit diabetes mellitus salah satunya diakibatkan oleh efek kronis yang muncul sebagai komplikasi organ lain (Reichenbach et al., 2019).

Dalam upaya menurunkan prevalensi angka kematian akibat penyakit DM dapat dilakukan dengan cara mencegah komplikasi diabetes mellitus. Perubahan pada perilaku penderita DM dalam menjalani pengelolaan diabetes supaya tidak bertambah parah. Masih tingginya angka kejadian komplikasi diabetes mellitus disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam berperilaku sehat (Fitriana, 2019).

Pengetahuan penderita akan penyakit Diabetes Mellitus juga menjadi penting, mengingat tidak sedikit penderita Diabetes Mellitus yang kurang memiliki pemahaman tentang penyakit Diabetes Mellitus. Akibat dari ketidakpahaman akan penyakit Diabetes Mellitus, banyak penderita Diabetes Mellitus yang tidak patuh serta mengalami komplikasi dan mengakibatkan penyakitnya tambah parah, salah satunya dengan timbulnya komplikasi ketoasidosis diabetikum, awal mula pemicu timbulnya masalah-masalah kesehatan yang kronis dan fatal cukup sederhana, ketidakpatuhan penderita Diabetes Mellitus dalam menjaga serta menjalani berbagai macam pengobatan tidak teratur, yang akhirnya menyebabkan terjadinya komplikasi yang fatal dan berujung pada amputasi dan kematian.

Munculnya penyakit diabetes mellitus yang salah satunya disebabkan oleh stress berlebihan. Sebagai manusia biasa terkadang kita akan merasa mengeluh dengan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan. Firman Allah:

وَلَنبَلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”* (QS. Al-Baqarah: 155)

Ayat diatas menunjukkan solusi bagi datangnya ujian atau cobaan yang dihadapi itu pada hakikatnya sedikit, sehingga betapapun besarnya, ia sedikit jika dibandingkan dengan imbalan dan ganjaran yang akan diterimanya. Cobaan itu sedikit karena betapapun besarnya cobaan, ia dapat terjadi dalam bentuk yang lebih besar daripada yang telah terjadi. Bukankah ketika mengalami setiap bencana, ucapan yang sering terdengar adalah “untung hanya begitu”. Ia sedikit, karena cobaan dan ujian yang besar adalah kegagalan menghadapi cobaan, khususnya dalam kehidupan beragama. Membiasakan diri berpikir positif merupakan sikap dari seorang yang berperilaku sehat. Begitu banyak penyakit yang disebabkan oleh stress, salah satunya adalah diabetes mellitus.

Faktor penyebab yang lain munculnya diabetes mellitus yaitu faktor pola makan yang kurang baik. Telah menjadi rahasia umum bahwa salah satu penyebab seseorang menderita diabetes adalah adanya riwayat keturunan dari orang tuanya. Kebiasaan-kebiasaan kurang baik yang dahulu biasa dilakukan

orang tua mengakibatkan terkena diabetes dan kebiasaan ini terkadang menular kepada anak-anak atau keturunannya, misalnya tentang makanan. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an yang melarang untuk berlebihan termasuk dalam makanan, karena lebih berpotensi terjadinya penyakit generatif. Makan terlalu banyak tidak hanya berpengaruh buruk pada tubuh kita tapi juga berpengaruh buruk pada psikis kita. Terlalu banyak makan akan mengakibatkan seseorang tidak bisa menggunakan glukogen dan lemak yang tersimpan di dalam tubuh sebagai sumber energi.

Allah berfirman di dalam al-Qur'an al-A'raf ayat 31 dan al-An'am ayat 141:



يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. al-A'raf ayat 31)

وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “..dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”

Peran perawat sebagai educator sangat dibutuhkan oleh pasien diabetes mellitus karena diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang memerlukan perilaku penanganan mandiri yang khusus seumur hidup, perawat memberikan edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang

diabetes mellitus sehingga diharapkan dapat merubah perilaku penyandang diabetes itu sendiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Fahra et al., 2017).

Oleh karena itu, dalam hal ini Islam sangat menjunjung tinggi pengetahuan sebagaimana Allah Swt. meninggikan derajat orang-orang yang berpengetahuan luas dan mencari ilmu karena ridha-Nya. Sebagaimana firman-Nya:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (سورة المجادلة: 11)

Artinya : *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Mujadalah ayat: 11).

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya ilmu. Salah satunya adalah ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam memahami ragam informasi yang berkaitan dengan berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit diabetes mellitus. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini akan berdampak semakin tingginya penderita penyakit ini yang akan menghambat kepada proses penyembuhan atau pemulihan.

Beberapa studi penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pada penelitian (Laudya et al., 2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang komplikasi diabetes mellitus dengan pencegahan komplikasi pada pasien diabetes mellitus di puskesmas cilacap selatan I menjelaskan bahwa pasien diabetes mellitus tipe 2 mempunyai pengetahuan yang kurang tentang

pengecahan komplikasi diabetes mellitus yang baik (57%,3), terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pengecahan komplikasi dengan pengecahan komplikasi pada pasien diabetes mellitus tipe II di puskesmas cilacap selatan I ($c^2 = 14,703$, $p=09,001$, $a= 0,0$). Sedangkan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Pencegahan Ketoasidosis Diabetikum Pada Pasien DM Tipe II yaitu pada penelitian (Wijaya, 2021) tentang hubungan pengetahuan dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas samata tahun 2021 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan terdapat 16 (45,7%) responden dengan pengetahuan baik ,dan terdapat 19 (54,3%) responden kurang pengetahuan dan responden dengan motivasi baik 15 (42,9%).

Berdasarkan studi penelitian data dari RSUD Dr. Soekardjo yang telah dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 di dapatkan penderita penyakit diabetes mellitus lebih banyak dirawat jalan dibandingkan dirawat inap karena kebanyakan pasien yang telah mengalami ketoasidosis diabetikum, dari data rekam medik rawat jalan pasien diabetes mellitus sebanyak 1.234 orang, penderita diabetes mellitus lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki, dari data rekam medik perempuan berjumlah 816 orang dan laki-laki sebanyak 418 orang. Berdasarkan data tersebut penderita diabetes mellitus yang telah mengalami ketoasidosis diabetikum sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada 9 pasien yang sedang berobat jalan di poli klinik dalam

4 orang mengetahui sebagian dari pencegahan terjadinya komplikasi diabetes dan 5 orang tidak mengetahui pencegahan ketoasidosis diabetikum

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Pencegahan Ketoasidosis Diabetikum pada Pasien DM Tipe II di RSUD Dr. Soekardjo”.

B. Rumusan Masalah

Diabetes mellitus merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa darah diatas normal yang disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif (Nuryanto, 2019). Diabetes Mellitus merupakan satu dari empat penyakit yang tidak menular yang menjadi target untuk ditangani dengan segera. Ketoasidosis Diabetik adalah komplikasi dari Diabetes Mellitus tipe 2 akibat penurunan kadar insulin dalam darah karena meningkatnya kadar glukosa. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran pengetahuan pasien tentang pencegahan ketoasidosis diabetik pada diabetes mellitus tipe II.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang pencegahan ketoasidosis pada diabetes mellitus tipe II di RSUD Dr. Soekardjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang gambaran pengetahuan pasien terhadap pencegahan ketoasidosis pada diabetes mellitus tipe II
2. Bagi Peneliti
Sebagai pengalaman juga penambah wawasan pengetahuan dalam mengadakan penelitian serta mengetahui gambaran pengetahuan pasien terhadap pencegahan ketoasidosis diabetik pada diabetes mellitus tipe II
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan tambahan pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya tentang penyakit diabetes mellitus .
4. Bagi tempat penelitian
Sebagai masukan informasi dalam program kesehatan terutama yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan masyarakat.